

Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) : alternatif pengobatan bagi warga Kampung Lio RW 20

Rianawati Raharyani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344187&lokasi=lokal>

Abstrak

**ABSTRAK
**

Program intervensi ini benujuan untuk mcmbcrdayakan masyamkat kampung Lio RW 20 dengan memberikan sebuah solusi altematifpengobatan yang relatifmurah.

Program ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa ketidakberdayaan (lzekzlessness) warga kampung tersebut terutama dalam hal kesehatan. Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk menanamkan kesadaran dan pengertian mengcnai tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai ahcmalifpengobatan yang relatifmurah. Pemberdayaan warga ini menggunakan teori Learned Hegenlessness yang dikemukakan oleh Seligman (1975) dan The Health BeliefMode1(Roscnstock, 1974). Tcknik intervensi menggunakan Comrmmig' Empowerment (Dalton, 2001) dan Erperiential Leamizzg (David A. Kolb, 1996).

Penduduk kampung ini tergolong kategori squatter; pcnghuni liar, dimana mayoritas penduduknya ad alah pendatang dan berpendidikan rendah, serta tempat tinggal mereka scbagian bcsar tidak memenuhi standar rumah yang sehat. Permasalahan utama mereka adalah ketidakmampuan dalam segi ckonomi, sehingga mcreka sangat terbebani oleh binya pengobatan masa kini. Metode pendekatan dalam mengembangkan program interensi ini dilakukan melalui metode kualitatiiil dan pcngembangan agen perubahan diperlukan pada intervensi ini un tuk mengawali program pemberdayaan masyamkat kampung Lio dalam budidaya TOGA. Pelaksanaan program intervensi ini dilakukan dengan kunjungan fonnal dan informal, pcrtemuan tatap muka lzmgsung dan komunikasi yang intensif dan trrcncana, dan fokus pada pengembangan kapasitas warga kampung sebagai upaya menumbuhkan kemampuan dan kctemmpilan warga sehingga mcrcka lebih berclaya dan mandiri. Tahap awal dari program intervensi ini dilakukan selama 8 bulan (November 2006-Juli 2007) dan berhasil dcngan terbentuknya agen perubahan yang bertimgsi dengan baik dan adanya lahan khusus untuk diiadikan pusat TOGA dari kampung Lio RW 20. Agcn pcmbahan ini telah berhasil menumbuhkan kcsadaran dan pengertian kepada warga untuk bcrpartisipasi aktifdalam budidaya TOGA ini sebagai upaya untuk mencari altematifpcngobatan yang murah sehingga dapat mengumngi bcban mere]ca. Intervensi tahap lanjut masih perlu dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dan harapan bersama warga kampung Lio RW 20 ini bisa tercapai, yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan hidup schat.

<hr>

**ABSTRACT
**

The objective of this intervention program tk to empower the population of Kanioung Lio RW 20 by providing a relativehf inexpensive medication alternatifsolution

This program also aims on reducing the homelessness of the population particularly on health issues. The main objective of this intervention is to gain the populations awareness and understanding about TOGA cultivation as a relatively inexpensive mediation alternative. This community awareness is based on Learned Helplessness theory by Seigman (1975) and The Health Belief Model by Rosenstock (1974). The intervention technique is based on Community Empowerment (Dalton, 2001) and Experiential Learning (David A. Kolb, 1996).

The population of this village is categorized as squatter, untamed population, where the majority of the population are migrants (outsiders) with low education level, who most of them are occupying below health standard houses. Economical weakness is the main issue of this population which burdens them of today's medication needs. The approaching method in developing this intervention program done through qualitative method and the expansion of change agent needed in this intervention to begin this community empowerment in TOGA cultivation. The implementation of this intervention program conducted with formal and informal sites, direct meeting and intensive and planned communication which focuses on the capacity building of the community as an effort to increase the ability and skills of the population which enable them to be more independent and capable.

The first stage of this intervention program was conducted for 6 months (November 2006-July 2007) and was successful by the formation of change agent that well functioning and there a specific area provided for TOGA center from Kampung Lio RW 20. This agent of change has effectively escalated the awareness and understanding of the population medication alternative to reduce their economical burden. The follow up of this first stage still need to be implemented to fulfill the objective and expectation of the community of Kampung Lio RW 20, the escalation of skills and ability towards healthy life.

<hr>